

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi penyuluh dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat pada Program Keluarga Berencana (KB) di Kampung Singkohor, Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil. Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran penyuluh dan tingkat penerimaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Informan terdiri dari penyuluh KB, kader desa, bidan desa, serta masyarakat yang mengikuti program KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh penyuluh meliputi pendekatan kekeluargaan, pemanfaatan forum keagamaan dan sosial, serta kerja sama dengan tokoh adat dan agama. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, sebagian besar masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman masyarakat, pengaruh nilai budaya dan agama, serta keterbatasan jumlah tenaga penyuluh. Strategi penyuluhan yang menyesuaikan diri terhadap konteks lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas penyuluh, peningkatan literasi kontrasepsi jangka panjang, serta pelibatan lebih aktif tokoh masyarakat dalam edukasi KB yang berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Penyuluh, Partisipasi Masyarakat, Program Keluarga Berencana, Kampung Singkohor, Kontrasepsi

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of extension workers in encouraging community participation to be involved in the Family Planning Program (KB) in Singkohor Village, Singkohor District, Aceh Singkil Regency. The family planning program is one of the government's efforts to suppress the rate of population growth and improve the quality of family life. However, the success of this program is greatly influenced by the role of extension workers and the level of community acceptance. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and document studies. The informants consisted of family planning extension workers, village cadres, village midwives, and people who participated in the family planning program. The results of the study show that the strategies implemented by extension workers include a family approach, the use of religious and social forums, and cooperation with traditional and religious leaders. Although the level of community participation is relatively high, most still use short-term contraceptives. The obstacles faced include limited public understanding, the influence of cultural and religious values, and the limited number of extension workers. Counseling strategies that adapt to the local context have proven to be more effective in increasing community engagement. This study recommends the need to strengthen the capacity of extension workers, increase long-term contraceptive literacy, and more active involvement of community leaders in sustainable family planning education.

Keywords: *Extension Strategy, Community Participation, Family Planning Program, Singkohor Village, Contraception*